

**EDUKASI GERAKAN RUMAH BEBAS JENTIK DALAM PENCEGAHAN DEMAM
BERDARAH DENGUE DI SMP NEGERI 01 KOTO BESAR, KABUPATEN
DHARMASRAYA**

***EDUCATION ON THE "LARVA-FREE HOME" INITIATIVE FOR DENGUE
HEMORRHAGIC FEVER PREVENTION AT SMP NEGERI 01 KOTO BESAR,
DHARMASRAYA REGENCY***

**Yahdian Rasyadi^{1*}, Edi Suandi², Uly Chairunisa³, Fitri Wahyuni⁴, Dini Hanifa⁵, Tazkiah
Aghniaulfaizah⁶, Revalina Darman⁷, Dzahra Tanuwir⁸, Maqfirah Rahmah Nugraha⁹, Intan
Amelia Firdaus¹⁰, Bani Firjatullah¹¹, Ahmad Zulfikar Azraf¹², Bunga Oktaviana¹³**

^{1,3,4} Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah, Padang,
Indonesia

^{6,7,8,9,10} Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

^{11,12} Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

^{2,13} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

⁵Fakultas Farmasi, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

*yahdianrasyadi@gmail.com

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, sementara pengetahuan siswa tentang tempat perkembangbiakan *Aedes aegypti* dan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di rumah belum optimal. Siswa sekolah menengah pertama berpotensi menjadi agen perubahan yang meneruskan pesan kesehatan kepada keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa SMP Negeri 01 Koto Besar, Nagari Abai Siat, Kabupaten Dharmasraya, mengenai Gerakan Rumah Bebas Jentik sebagai upaya pencegahan DBD. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Juli 2026 oleh tim dosen dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) lintas program studi Universitas Baiturrahmah melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, penyuluhan interaktif dengan media presentasi, diskusi interaktif. Kegiatan diikuti oleh 48 siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Koto Besar. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab interaktif. Siswa aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan kuis mengenai ciri nyamuk *Aedes aegypti*, tempat perindukan jentik, dan langkah PSN 3M Plus, serta menyatakan komitmen menjadi Agen Rumah Bebas Jentik di keluarga masing-masing. Edukasi interaktif berbasis sekolah efektif sebagai strategi promotif-preventif DBD dan perlu diintegrasikan ke dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) agar berkelanjutan.

Kata Kunci: demam berdarah; rumah bebas jentik; edukasi kesehatan sekolah; PSN 3M Plus.

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still a public health problem in Indonesia, while students' knowledge about Aedes aegypti breeding sites and the practice of 3M Plus Mosquito Nest Eradication (PSN) at home is not optimal. Junior high school students have the potential to become agents of change who transmit health messages to families. This service activity aims to increase knowledge, awareness and awareness of students at SMP Negeri 01 Koto Besar, Nagari Abai Siat, Dharmasraya Regency, regarding the Larvae-Free Home Movement as an effort to prevent dengue fever. The activity was carried out on July 29 2026 by a team of lecturers and Real Work Lecture (KKN) students across Baiturrahmah University study programs through several stages, namely preparation, interactive counseling with presentation media, interactive discussions. The activity was attended by 48 class VIII students of SMP Negeri 01 Koto Besar. Evaluation is carried out through interactive question and answer. Students actively asked and were able to answer quiz questions regarding the characteristics of the Aedes aegypti mosquito, larval breeding places, and PSN 3M Plus steps, as well as stating their commitment to becoming a Larvae-Free Home Agent in their respective families. School-*

based interactive education is effective as a promotive-preventive strategy for dengue fever and needs to be integrated into the School Health Business (UKS) program to make it sustainable.

Keywords: *dengue fever; larvae-free home; school health education; PSN 3M Plus.*

Article History:

Received	Revised	Published
06 Agustus 2026	11 September 2026	15 September 2026

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan terutama oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan hingga kini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat paling penting di wilayah tropis. Estimasi global menunjukkan sekitar 390 juta infeksi dengue terjadi setiap tahun, dengan kawasan Asia menanggung porsi beban terbesar (Bhatt et al., 2013). Gejala DBD berkisar dari infeksi tanpa gejala hingga syok yang mengancam jiwa, sementara belum tersedia terapi antivirus spesifik sehingga pencegahan penularan melalui pengendalian vektor tetap menjadi tumpuan utama (Guzman & Harris, 2015; Wilson et al., 2020). Di Indonesia, analisis data surveilans nasional selama lima dekade memperlihatkan bahwa insidensi DBD meningkat tajam dan penyebarannya meluas dari kota besar ke hampir seluruh kabupaten/kota, termasuk wilayah perdesaan, dengan anak dan remaja usia sekolah sebagai salah satu kelompok yang paling terdampak (Harapan et al., 2019).

Pengendalian vektor berbasis lingkungan, khususnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus (menguras, menutup, dan mendaur ulang atau memanfaatkan kembali barang bekas, ditambah upaya pencegahan lain), merupakan strategi nasional yang relatif murah dan dapat dilakukan oleh setiap rumah tangga. Praktik PSN 3M Plus yang kurang baik berhubungan dengan kejadian DBD (Sari & Putri, 2020), dan perilaku PSN yang buruk berkaitan dengan tingginya *container index* di rumah penderita (Perdanawati et al., 2020). Pelaksanaan PSN sendiri dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi masyarakat (Kurniawati et al., 2022; Sutriyawan et al., 2022). Pengetahuan yang memadai belum selalu diterjemahkan menjadi praktik pencegahan yang konsisten di tingkat rumah tangga (Harapan et al., 2018). Temuan ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang tidak hanya memberi informasi, tetapi juga membangun kebiasaan, keterampilan mengenali tanda bahaya, dan peran aktif anggota keluarga.

Pada tingkat global, bukti dari uji acak klaster menunjukkan bahwa mobilisasi komunitas berbasis bukti mampu menurunkan indeks entomologis maupun risiko infeksi dengue (Andersson et al., 2015; Alvarado-Castro et al., 2017). Kajian sistematis juga menempatkan kombinasi pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat dan penutupan wadah air sebagai salah satu pendekatan pengendalian vektor yang menjanjikan (Bowman et al., 2016). Sekolah merupakan titik masuk yang strategis untuk pendekatan tersebut. Pendidikan kesehatan di sekolah telah lama diusulkan sebagai strategi pengendalian dengue (Madeira et al., 2002), dan anak usia sekolah terbukti dapat berperan sebagai agen perubahan kesehatan yang membawa

praktik baru ke rumah dan komunitasnya (Onyango-Ouma et al., 2005). Intervensi komunikasi perubahan perilaku berbasis sekolah bahkan mampu memperluas paparan pesan kesehatan dan memperbaiki praktik pencegahan penyakit tular vektor di tingkat masyarakat (Kebede et al., 2020).

Di Indonesia, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mengembangkan edukasi PSN 3M Plus, baik bagi warga (Abdullah & Agustina, 2019; Siregar et al., 2022; Dhefiana et al., 2023; Hamid et al., 2025) maupun melalui penguatan Gerakan Satu Rumah Satu Jumentik (Sofia et al., 2023; Ali et al., 2024). Pada kelompok usia sekolah, edukasi PSN dilakukan dengan ceramah, permainan tradisional, video animasi, dan pembentukan kader jumentik cilik, sebagian besar di tingkat sekolah dasar (Yunitasari et al., 2018; Askar et al., 2021; Tokan et al., 2022; Ferlianti et al., 2024; Angellica & Siagian, 2025). Edukasi kesehatan pada siswa juga dilaporkan efektif meningkatkan pemahaman pencegahan DBD (Pamela & Yusep, 2026), dan tim pengusul sebelumnya telah menerapkan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis sekolah melalui program cuci tangan pakai sabun (Rasyadi et al., 2026). Kegiatan sejenis pada siswa sekolah menengah pertama masih relatif terbatas, salah satunya melalui kelompok “Sobat Lawan Jentik” di Tasikmalaya yang meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa secara bermakna (Tanjung & Setiyono, 2025).

SMP Negeri 01 Koto Besar terletak di Nagari Abai Siat, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya, sekitar 228 km (6–8 jam perjalanan darat) dari Kota Padang. Hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah menetapkan permasalahan prioritas pada dua bidang. Pada bidang ketenteraman masyarakat, pengetahuan siswa mengenai DBD, cara penularan, tempat perkembangbiakan *Aedes aegypti*, dan PSN 3M Plus masih terbatas, serta belum tersedia edukasi Gerakan Bebas Jentik (GBJ) yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Pada bidang kesehatan, kebiasaan PHBS seperti pemeriksaan rutin tempat penampungan air dan pengelolaan barang bekas belum diterapkan secara konsisten, dan kemampuan siswa mengenali tanda serta gejala awal DBD masih perlu ditingkatkan. Masyarakat cenderung berfokus pada kebersihan yang tampak, sementara bak mandi, ember, tempat penampungan air, dan barang bekas yang berpotensi menjadi sarang jentik belum diperiksa secara berkala.

Program pengabdian ini menawarkan inovasi berupa penerapan edukasi Gerakan Rumah Bebas Jentik dengan melibatkan siswa SMP Negeri 01 Koto Besar sebagai Agen Rumah Bebas Jentik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif oleh tim interprofesional yang terdiri atas unsur farmasi, kedokteran, kedokteran gigi, dan manajemen dalam wadah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa SMP Negeri 01 Koto Besar mengenai risiko DBD serta pentingnya upaya pengendalian jentik nyamuk; (2) meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi habitat potensial jentik, melakukan pemeriksaan jentik secara mandiri, serta mengenali tanda dan gejala awal DBD; dan (3) mendorong terbentuknya peran siswa sebagai Agen Rumah Bebas Jentik yang mampu menerapkan serta menyebarluaskan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di lingkungan keluarga. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-3 mengenai kehidupan sehat dan sejahtera serta tujuan ke-4 mengenai peningkatan kualitas pendidikan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan partisipatif berbasis sekolah. Kerangka yang digunakan adalah promosi kesehatan yang menempatkan peningkatan pengetahuan sebagai prasyarat perubahan perilaku, serta konsep siswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang menyebarkan praktik kesehatan ke lingkungan keluarga (Onyango-Ouma et al., 2005; Kebede et al., 2020). Mitra kegiatan adalah SMP Negeri 01 Koto Besar, Nagari Abai Siat, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2026, oleh tim yang terdiri atas empat dosen dan delapan mahasiswa KKN-USR Universitas Baiturrahmah dari Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dosen bertanggung jawab atas koordinasi, penyusunan materi dan media, penyuluhan, serta evaluasi, sedangkan mahasiswa membantu teknis pelaksanaan, penyampaian materi, pendampingan diskusi, dan dokumentasi.

Subjek kegiatan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Koto Besar. Kegiatan diikuti oleh 48 siswa. Pihak sekolah berpartisipasi dengan memberikan izin, menyediakan ruang dan fasilitas (termasuk layar presentasi), mengoordinasikan kehadiran siswa, serta mendampingi pelaksanaan kegiatan. Tahapan kegiatan antara lain berupa sosialisasi dan persiapan; pelaksanaan edukasi dengan penyuluhan interaktif dengan pokok materi (a) pengertian dan penyebab DBD; (b) tanda dan gejala awal DBD serta pentingnya segera ke fasilitas kesehatan; (c) siklus hidup dan ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*; (d) tempat perkembangbiakan dan cara memeriksa jentik di rumah; (e) pentingnya Gerakan Bebas Jentik; (f) penerapan PSN 3M Plus dan PHBS; dan (g) peran siswa SMP dalam pencegahan DBD; Diskusi interaktif/sesi tanya jawab untuk menguatkan pemahaman, serta ajakan kepada siswa untuk berkomitmen menjadi Agen Rumah Bebas Jentik yang memeriksa tempat penampungan air di rumah dan mengingatkan anggota keluarga melakukan PSN 3M Plus; pendampingan siswa selama diskusi, serta evaluasi keterlaksanaan kegiatan dari keaktifan dan pemahaman siswa melalui tanya jawab pascaedukasi.

Hasil dan Pembahasan

Seluruh tahapan kegiatan terlaksana sesuai rencana. Koordinasi dengan pihak sekolah menghasilkan kesepakatan jadwal, ruang, dan sasaran peserta, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan pada jam sekolah tanpa mengganggu kegiatan belajar secara berarti. Keterlibatan mitra sejak tahap perencanaan merupakan faktor yang juga dilaporkan menentukan keberhasilan program PSN berbasis masyarakat, karena mitra memahami karakteristik sasaran dan menjamin keberlangsungan pesan setelah tim pengabdian meninggalkan lokasi (Sofia et al., 2023; Ali et al., 2024). Keterlibatan institusi sekolah juga menjadi komponen kunci pada model mobilisasi komunitas yang terbukti efektif menurunkan indeks jentik (Andersson et al., 2015). Materi disampaikan melalui presentasi interaktif pada layar di ruang kelas dan dilanjutkan dengan diskusi (Gambar 1).



Gambar 1. (a) Penyampaian materi Gerakan Rumah Bebas Jentik; (b) sesi kuis dan tanya jawab bersama siswa SMP Negeri 01 Koto Besar

Selama penyampaian materi, siswa menyimak dengan baik dan terlibat aktif dalam sesi tanya jawab, terutama mengenai cara membedakan jentik *Aedes aegypti*, lokasi di rumah yang sering luput diperiksa, dan cara menerapkan 3M Plus. Pada diskusi, siswa aktif menjawab tentang ciri nyamuk, tempat perindukan, dan langkah 3M Plus. Diskusi interaktif meningkatkan fokus dan motivasi peserta, sejalan dengan temuan bahwa metode yang melibatkan diskusi menarik menghasilkan peningkatan pengetahuan PSN yang lebih baik dibanding ceramah satu arah (Yunitasari et al., 2018; Angellica & Siagian, 2025).

Berdasarkan evaluasi tanya jawab dan kuis pascaedukasi, siswa mampu menjelaskan bahwa DBD ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembang biak di air bersih yang tergenang, menyebutkan contoh tempat perindukan di rumah dan sekolah (bak mandi, ember, tempat penampungan air, dan barang bekas), serta menguraikan langkah menguras, menutup, dan mendaur ulang. Respons tersebut menunjukkan bahwa tujuan pertama dan kedua kegiatan, yakni peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenali tempat perkembangbiakan jentik, telah tercapai pada tingkat pemahaman.

Capaian ini konsisten dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya. Edukasi dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab pada warga di Samarinda meningkatkan pengetahuan tentang DBD dan PSN secara bermakna (Dhefiana et al., 2023). Pada siswa sekolah dasar, edukasi PSN serta pemberdayaan kader jumantik cilik meningkatkan pemahaman siswa mengenai jentik dan cara pencegahannya (Askar et al., 2021; Tokan et al., 2022; Ferlianti et al., 2024), dan edukasi kesehatan pada siswa sekolah efektif dalam pencegahan DBD (Pamela & Yusep, 2026). Pada jenjang SMP, pembentukan kelompok “Sobat Lawan Jentik” meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa secara bermakna (Tanjung & Setiyono, 2025). Hasil kegiatan di SMP Negeri 01 Koto Besar memperkuat bukti bahwa siswa

SMP di wilayah perdesaan juga responsif terhadap edukasi yang dikemas secara interaktif, sehingga pendekatan ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Pengetahuan merupakan determinan penting perilaku PSN. Persepsi dan motivasi berhubungan dengan praktik 3M Plus (Kurniawati et al., 2022), dan pengetahuan serta sikap termasuk faktor yang memengaruhi pelaksanaan PSN di rumah tangga (Sutriyawan et al., 2022). Meskipun demikian, pengetahuan tidak selalu otomatis diikuti oleh praktik yang konsisten (Harapan et al., 2018). Penguatan PHBS berbasis sekolah yang sebelumnya diterapkan tim pengusul (Rasyadi et al., 2026) menunjukkan bahwa pesan yang sederhana, konkret, dan dapat langsung dipraktikkan lebih mudah diadopsi oleh siswa.

Komitmen siswa menjadi Agen Rumah Bebas Jentik merupakan luaran perilaku yang penting dari kegiatan ini. Siswa diajak memeriksa tempat penampungan air di rumah, mengingatkan anggota keluarga untuk menguras dan menutup wadah air, serta mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air. Strategi ini memanfaatkan posisi siswa sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga. Onyango-Ouma et al. (2005) menunjukkan bahwa anak sekolah mampu membawa perubahan praktik kesehatan di rumah dan komunitas, sedangkan Kebede et al. (2020) melaporkan bahwa komunikasi perubahan perilaku berbasis sekolah memperluas paparan pesan dan memperbaiki praktik pencegahan penyakit tular vektor di masyarakat. Pendekatan jumantik yang melibatkan anggota keluarga, seperti Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik, juga menempatkan pemantauan jentik mandiri di tingkat rumah tangga sebagai kunci keberhasilan PSN (Sofia et al., 2023; Ali et al., 2024).

Dampak jangka panjang pendekatan ini terhadap indikator entomologis perlu dicermati. Perilaku PSN yang baik berkaitan dengan *container index* yang lebih rendah (Perdanawati et al., 2020) dan dengan risiko DBD yang lebih kecil (Sari & Putri, 2020). Bukti uji acak kluster menunjukkan bahwa mobilisasi komunitas yang menekankan tindakan rumah tangga dapat menurunkan indeks jentik dan kejadian infeksi dengue (Andersson et al., 2015; Alvarado-Castro et al., 2017). Dengan demikian, apabila komitmen siswa menjadi praktik rutin di rumah, kegiatan ini berpotensi berkontribusi pada penurunan kepadatan vektor di Nagari Abai Siat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengendalian vektor yang dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan masyarakat merupakan fondasi pengendalian penyakit tular vektor (Bowman et al., 2016; Wilson et al., 2020). Pola ini telah diterapkan pada program jumantik cilik dan kelompok siswa peduli jentik di daerah lain (Askar et al., 2021; Tanjung & Setiyono, 2025). Kolaborasi dengan puskesmas setempat juga diperlukan agar pemeriksaan jentik di sekolah dan rumah siswa dapat dipantau secara periodik.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi Gerakan Rumah Bebas Jentik di SMP Negeri 01 Koto Besar, Nagari Abai Siat, Kabupaten Dharmasraya terlaksana dengan baik dan mencapai tujuannya. Sebanyak 48 siswa kelas VIII mengikuti kegiatan secara aktif dan, berdasarkan evaluasi tanya jawab dan kuis, memahami ciri nyamuk *Aedes aegypti*, tempat perkembangbiakan jentik, cara memeriksa jentik, dan penerapan PSN 3M Plus. Siswa menyatakan komitmen sebagai Agen Rumah Bebas Jentik yang akan menerapkan dan menyebarkan praktik 3M Plus kepada keluarga. Disarankan agar sekolah mengintegrasikan edukasi GBJ ke dalam program UKS dan kegiatan

kebersihan rutin, membentuk kader siswa pemantau jentik, serta bekerja sama dengan puskesmas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Baiturrahmah dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Baiturrahmah atas dukungan pendanaan melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Yayasan skema PD KSR, kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa-siswi SMP Negeri 01 Koto Besar atas kerja sama dan partisipasinya, serta kepada Wali Nagari Abai Siat dan perangkat nagari atas dukungan selama pelaksanaan KKN-USR Universitas Baiturrahmah Tahun 2026.

Referensi

- Abdullah, A., & Agustina, N. (2019). Penerapan pemberantasan sarang nyamuk (3M Plus) pada warga RT. 46 RW. III Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru. *Al-Khidmah*, 2(2), 53–56. <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v2i2.1696>
- Ali, S., Kaiser, M. M. M., Hengestu, A., Kristin, H., Anggraini, F., & Khustiawan, S. O. R. (2024). Evaluasi aktivitas pemberantasan sarang nyamuk melalui Gerakan 3M Plus dan G1R1J di Penjaringan, Jakarta Utara. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 155–165. <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5161>
- Alvarado-Castro, V., Paredes-Solís, S., Nava-Aguilera, E., Morales-Pérez, A., Alarcón-Morales, L., Balderas-Vargas, N. A., & Andersson, N. (2017). Assessing the effects of interventions for *Aedes aegypti* control: Systematic review and meta-analysis of cluster randomised controlled trials. *BMC Public Health*, 17(Suppl 1), 384. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4290-z>
- Andersson, N., Nava-Aguilera, E., Arosteguí, J., Morales-Perez, A., Suazo-Laguna, H., Legorreta-Soberanis, J., ... Harris, E. (2015). Evidence based community mobilization for dengue prevention in Nicaragua and Mexico (Camino Verde, the Green Way): Cluster randomized controlled trial. *BMJ*, 351, h3267. <https://doi.org/10.1136/bmj.h3267>
- Angellica, A., & Siagian, N. (2025). Perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue berdasarkan metode ceramah dan video animasi pada siswa sekolah dasar. *Nutrix Journal*, 9(1), 160–167. <https://doi.org/10.37771/nj.v9i1.1295>
- Askar, N. F., Syaraji, M., Salim, M. F., Santoso, D. B., & Pramono, A. E. (2021). Pemberdayaan kader jumantik cilik sebagai upaya pencegahan penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 465–470. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51200>
- Bhatt, S., Gething, P. W., Brady, O. J., Messina, J. P., Farlow, A. W., Moyes, C. L., ... Hay, S. I. (2013). The global distribution and burden of dengue. *Nature*, 496(7446), 504–507. <https://doi.org/10.1038/nature12060>
- Bowman, L. R., Donegan, S., & McCall, P. J. (2016). Is dengue vector control deficient in effectiveness or evidence?: Systematic review and meta-analysis. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 10(3), e0004551. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0004551>
- Dhefiana, T., Daramusseng, A., & Hansen, H. (2023). Edukasi pemberantasan sarang nyamuk

- (PSN) sebagai upaya pencegahan DBD. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 34–39. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i1.4537>
- Ferlianti, R., Azmi, S., & Hamidiyah, S. (2024). Edukasi pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada anak-anak Sekolah Dasar Negeri 14 Pagi Sumur Batu Jakarta Pusat. *Info Abdi Cendekia*, 7(2), 87–93. <https://doi.org/10.33476/iac.v7i2.167>
- Guzman, M. G., & Harris, E. (2015). Dengue. *The Lancet*, 385(9966), 453–465. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60572-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60572-9)
- Hamid, A., Hamdin, H., & Adekayanti, P. (2025). Pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus sebagai upaya preventif demam berdarah dengue di Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Sumbawa. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 2(1), 94–99. <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v2i1.515>
- Harapan, H., Michie, A., Mudatsir, M., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2019). Epidemiology of dengue hemorrhagic fever in Indonesia: Analysis of five decades data from the National Disease Surveillance. *BMC Research Notes*, 12, 350. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4379-9>
- Harapan, H., Rajamoorthy, Y., Anwar, S., Bustamam, A., Radiansyah, A., Angraini, P., ... Müller, R. (2018). Knowledge, attitude, and practice regarding dengue virus infection among inhabitants of Aceh, Indonesia: A cross-sectional study. *BMC Infectious Diseases*, 18, 96. <https://doi.org/10.1186/s12879-018-3006-z>
- Kebede, Y., Abebe, L., Alemayehu, G., Sudhakar, M., & Birhanu, Z. (2020). School-based social and behavior change communication (SBCC) advances community exposure to malaria messages, acceptance, and preventive practices in Ethiopia: A pre-posttest study. *PLoS ONE*, 15(6), e0235189. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235189>
- Kurniawati, R. D., Rohmawaty, I., & Sutriyawan, A. (2022). Hubungan persepsi dan motivasi dengan pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus sebagai upaya pencegahan demam berdarah dengue. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 13(1), 20. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v13i1.362>
- Madeira, N. G., Macharelli, C. A., Pedras, J. F., & Delfino, M. C. N. (2002). Education in primary school as a strategy to control dengue. *Revista da Sociedade Brasileira de Medicina Tropical*, 35(3), 221–226. <https://doi.org/10.1590/S0037-86822002000300004>
- Onyango-Ouma, W., Aagaard-Hansen, J., & Jensen, B. B. (2005). The potential of schoolchildren as health change agents in rural western Kenya. *Social Science & Medicine*, 61(8), 1711–1722. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2005.03.041>
- Pamela, N., & Yusep, Y. (2026). Efektivitas edukasi kesehatan dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada siswa sekolah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.1757>
- Perdanawati, I., Nerawati, A. T. D., & Sunarko, B. (2020). Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus dengan container index pada rumah penderita demam berdarah dengue. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(3), 253. <https://doi.org/10.33846/sf11306>
- Rasyadi, Y., Suandi, E., Desnita, E., Wahyuni, F., Marsellinda, E., Pratiwi, A. I., & Merwanta, S. (2026). Tangan bersih, anak sehat: Edukasi cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. <https://doi.org/10.59025/wfg4g228>

- Sari, T. W., & Putri, R. (2020). Pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus terhadap kejadian demam berdarah dengue di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru: Studi kasus kontrol. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v3i2.1781>
- Siregar, D., Sulistiyaningtyas, N. G. A. E., Sitanggang, Y. F., & Tahulending, P. S. (2022). Menggalakkan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 711–717. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5130>
- Sofia, S., Aditama, W., Kartini, K., & Junaidi, J. (2023). Program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M plus dengan gerakan satu rumah satu jumantik di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.30867/pade.v5i2.1498>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor yang mempengaruhi pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui 3M Plus dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>
- Tanjung, M. F. M., & Setiyono, A. (2025). Edukasi pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) melalui kelompok “Sobat Lawan Jentik” di SMP Negeri 7 Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 687–695. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.679>
- Tokan, P. K., Paschalia, Y. P. M., & Artama, S. (2022). Pencegahan demam berdarah melalui program juru pemantau jentik (jumantik) di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 310–319. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1534>
- Wilson, A. L., Courtenay, O., Kelly-Hope, L. A., Scott, T. W., Takken, W., Torr, S. J., & Lindsay, S. W. (2020). The importance of vector control for the control and elimination of vector-borne diseases. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(1), e0007831. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0007831>
- Yunitasari, M. A., Herawati, L., & Werdiningsih, I. (2018). Penerapan permainan engklek dan ceramah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk siswa sekolah dasar negeri Krekah, Bantul. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 78–83. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v10i2.873>